

# Pendampingan Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan BUMDES

Henny Wahyu Sulistyو\*, Lutfi Ali Muharom, Hardian Oktavianto,  
Ardhi Fathonisyam Putra Nusantara

Universitas Muhammadiyah Jember

henny.sulistyو@unmuhjember.ac.id, lutfi.muhamarom@unmuhjember.ac.id, hardian@unmuhjember.ac.id,  
ardhi@unmuhjember.ac.id

## Abstrak

Badan Usaha Milik Desa BUMDES merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian permodalannya berasal dari desa, dan keberadaan BUMDES dimaksudkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau meningkatkan pelayanan umum masyarakat yang lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan BUMDES adalah dimana para pengurus yang masuk dalam struktur organisasi kepengurusan telah mengerti terhadap pengelolaan keuangan dimana pada akhir periode akan menghasilkan laporan keuangan yang benar. Pencatatan keuangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penyediaan laporan keuangan yang baik dan benar, perlu dilakukan pencatatan pengeluaran maupun pemasukan agar semua transaksi dapat diketahui secara jelas dan terperinci. Dengan memiliki catatan keuangan, baik yang sederhana sekalipun, semua arus keuangan dapat terekam dengan baik, seperti jumlah modal yang telah terpakai, modal yang belum digunakan, jumlah utang dan sebagainya. Dengan tersedianya pencatatan keuangan yang baik maka pihak BUMDes dapat melihat perkembangan usahanya sehingga pengurus BUMDes dapat membuat perencanaan yang terkait dengan kondisi BUMDes yang dimiliki berdasarkan pencatatan keuangan yang telah dibuat. Hasil akhir dari keseluruhan pencatatan keuangan adalah tersedianya laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini yaitu, bertambahnya wawasan mitra terutama tentang pencatatan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan keuangan BUMDES secara terperinci dan jelas, serta bertambahnya keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi dalam penerapan pencatatan transaksi sehari – hari.

**Kata Kunci:** bumdes; laporan keuangan; teknologi informasi dan komunikasi; pengabdian masyarakat

## Abstract

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.105>  
\*Correspondensi: Henny Wahyu Sulistyو  
Email: [henny.sulistyو@unmuhjember.ac.id](mailto:henny.sulistyو@unmuhjember.ac.id)

Received: 02-07-2022  
Accepted: 10-07-2022  
Published: 20-08-2022



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2022 by the author (s).

*the period will produce correct financial reports. Financial recording is the initial stage in the activity of providing good and correct financial reports, it is necessary to record expenses and income so that all transactions can be known clearly and in detail. By having financial records, even simple ones, all financial flows can be recorded properly, such as the amount of capital that has been used, capital that has not been used, the amount of debt and so on. With the availability of good financial records, the BUMDes can see the development of their business so that the BUMDes management can make plans related to the condition of the BUMDes owned based on the financial records that have been made. The final result of all financial records is the availability of financial statements. The results of this activity are increasing partner insight, especially about financial records that can be used as the basis for detailed and clear BUMDES financial management, as well as increasing partner skills in application-based financial management in the application of recording daily transactions.*

**Keywords:** bumdes, financial statements, information and communication technology, community dedication

## I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa atau Bumdes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian permodalannya berasal dari desa, dan keberadaan Bumdes dimaksudkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau meningkatkan pelayanan umum masyarakat yang lebih baik. Keseriusan pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan desa, salah satunya adalah dengan adanya keputusan anggaran melalui Dana Desa. Keberadaan Bumdes sangat penting bagi desa dan warga desa karena pada konsepnya adalah sebagai salah satu lembaga yang menyokong perekonomian desa, sehingga diperlukan keseriusan dalam mengelola dan menjalankan Bumdes agar segala sesuatu yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Salah satu indikator keberhasilan Bumdes adalah dimana para pengurus yang masuk dalam struktur organisasi kepengurusan telah mengerti terhadap pengelolaan keuangan dimana pada akhir periode akan menghasilkan laporan keuangan yang benar (Nurfriani, Paramu, & Utami, 2014) (Lin, 1998) (Jember, 2017).

Pencatatan keuangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penyediaan laporan keuangan yang baik dan benar, perlu dilakukan pencatatan pengeluaran maupun pemasukan agar semua transaksi dapat diketahui secara jelas dan terperinci (Indonesia, 2009). Dengan memiliki catatan keuangan, baik yang sederhana sekalipun, semua arus keuangan dapat terekam dengan baik, seperti jumlah modal yang telah terpakai, modal yang belum digunakan, jumlah utang dan sebagainya (Kieso, 2011). Dengan tersedianya pencatatan keuangan yang baik maka pihak Bumdes dapat melihat perkembangan usahanya sehingga pengurus Bumdes dapat membuat perencanaan yang terkait dengan kondisi Bumdes yang dimiliki berdasarkan pencatatan keuangan yang telah dibuat (Belfo & Trigo, 2013). Hasil akhir dari keseluruhan pencatatan keuangan adalah tersedianya laporan keuangan (Hall, 2009).

Mitra pada Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah sebuah Bumdes bernama Amanah yang mempunyai lokasi di Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, dan termasuk dalam mitra produktif. Bumdes Amanah ini mempunyai beberapa unit usaha, yaitu unit usaha simpan pinjam, toko kebutuhan bahan pokok dan jasa sewa rombongan. Di Kabupaten Jember terdapat 86 desa atau sekitar 38% diantaranya yang memiliki Bumdes, dari jumlah total yaitu 226 desa. Dari 86 desa tersebut baru 20 Bumdes sudah berjalan. Salah satu kendala bagi desa dalam pengelolaan Bumdes berkaitan dengan sumber daya manusia, untuk itu perlu pembinaan Bumdes di Kabupaten Jember yang salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama untuk pengembangan dan pembinaan bersama kalangan akademik yaitu perguruan tinggi (Lubis & Junaidi, 2016) (Shagari, Abdullah, & Saat, 2017).

Permasalahan mitra pada Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah dari segi penggunaan aplikasi laporan keuangan, dimana selama ini belum pernah ada kegiatan yang mengarah kepada pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Adapun kegiatan yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan sejenisnya mengandalkan pembukuan dan pencatatan sederhana. Justifikasi pengusul bersama mitra tentang permasalahan dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus kali ini adalah, yang pertama masih kurangnya wawasan mitra terutama tentang pencatatan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan keuangan Bumdes secara terinci dan jelas. Yang kedua adalah masih perlunya pendampingan terhadap mitra dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari – hari.

## II. METODE

Tahapan kegiatan dilakukan secara berurutan dimulai dengan tahapan sosialisasi, yang menjelaskan tentang pencatatan keuangan, baik mulai konsep dan definisi sampai dengan tujuan, manfaat, dan bentuk pencatatan keuangan. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada mitra terkait penerapan aplikasi pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari – hari khususnya kegiatan operasional Bumdes.

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Luaran	Sub Kegiatan
1.	Sosialisasi Keuangan	Pencatatan	Pengetahuan tentang pencatatan keuangan
			1. Sosialisasi konsep keuangan 2. Sosialisasi pencatatan keuangan
2.	Pendampingan	Keterampilan tentang penerapan aplikasi keuangan	Pendampingan penggunaan aplikasi

Pada tahap sosialisasi, tim pengusul akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pencatatan keuangan mencakup pemahaman mengenai berbagai hal yang terkait dengan pengelolaan keuangan atau tentang proses akuntansi sederhana. Mitra juga kemudian diberikan kemampuan dan keterampilan mendasar tentang penerapan pencatatan keuangan, misalnya adalah cara mencatat transaksi harian. Lokasi untuk pelaksanaan masing – masing kegiatan akan dilakukan pada lokasi mitra, yaitu di Bumdes Amanah, Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, dengan mitra yaitu BUMDES Amanah berjalan dengan lancar. Pada tahap sosialisasi, tim dari pengusul memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pencatatan keuangan mencakup pemahaman mengenai berbagai hal yang terkait dengan pengelolaan keuangan atau tentang proses akuntansi sederhana. Mitra juga kemudian diberikan kemampuan dan keterampilan mendasar tentang penerapan pencatatan keuangan, misalnya adalah cara mencatat transaksi harian. Pada tahap pendampingan, tim pengusul melakukan pendampingan kepada mitra dalam hal pengoperasian aplikasi berdasarkan kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan di lapangan. Lokasi untuk pelaksanaan masing – masing kegiatan akan dilakukan pada lokasi mitra, yaitu di Bumdes Amanah, Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Berikut ini adalah hasil – hasil kegiatan pengabdian tersebut.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

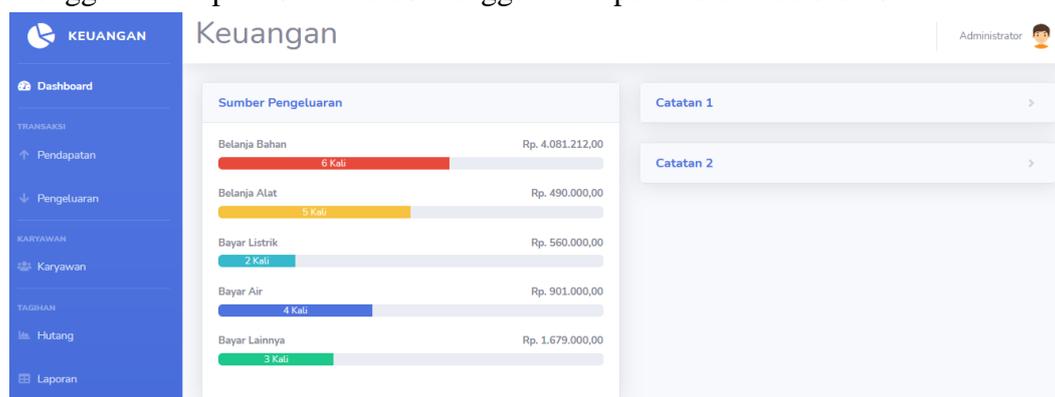
Pada kegiatan sosialisasi ini, peserta pertama kali diajarkan tentang konsep pencatatan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi sederhana. Mulai dari konsep rekening atau kode akun, transaksi masuk dan transaksi keluar, buku kas, baik kas masuk maupun kas keluar, sampai kepada buku besar dan laporan keuangan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya bukti uang masuk dan uang keluar, dan sekaligus melakukan pengarsipan atas bukti tersebut sebagai langkah awal untuk memulai pencatatan pembukuan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 29 Maret 2022 dimulai dari jam 09.00 sampai jam 11.00. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, hal ini dapat dilihat dari peserta yang menyimak penjelasan dengan baik. Peserta juga melanjutkan berdiskusi dengan pemateri setelah acara selesai. Sehingga dapat diindikasikan bahwa peserta sosialisasi menyambut positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil pengamatan langsung dan observasi selama kegiatan, pihak mitra terbukti telah memiliki tambahan wawasan dan keterampilan terhadap pencatatan keuangan.

Pada kegiatan ini, peserta diharapkan mempunyai keterampilan penggunaan dan optimalisasi produk teknologi informasi khususnya aplikasi pencatatan keuangan. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu pelatihan penggunaan produk teknologi informasi yaitu aplikasi pencatatan keuangan. Secara umum kegiatan ini adalah penerapan materi yang telah diberikan pada tahap sosialisasi terhadap kegiatan sehari – hari.

Pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual, misalkan dicatat pada buku catatan ataupun lembaran kertas, maka setelah diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan semua kegiatan transaksi keuangan dicatat pada aplikasi yang telah dimiliki. Adapun kegiatan pencatatan keuangan yang dicatat berbasis aplikasi meliputi kas keluar masuk, transaksi pada kasir, hutang piutang, stock barang, dan sebagainya.

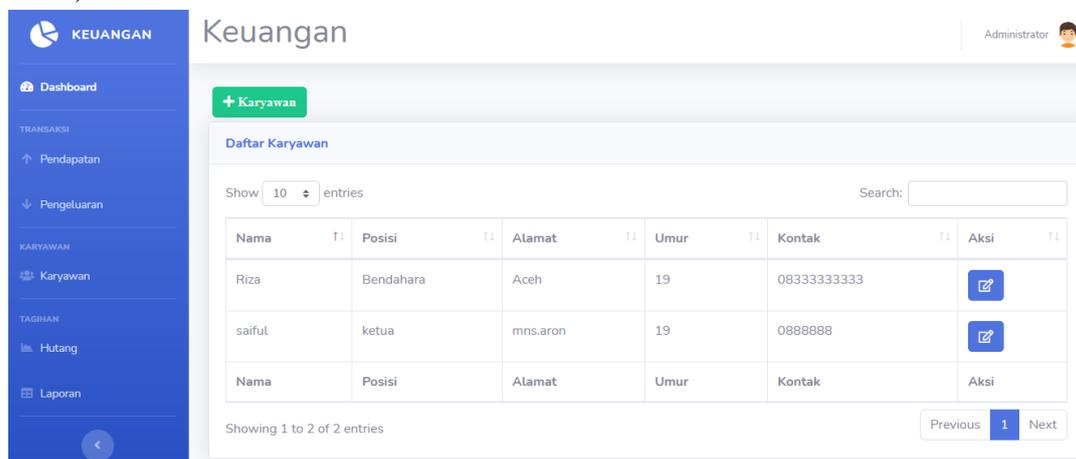
Aplikasi ini bertujuan melakukan perubahan pola pencatatan keuangan dari model manual ke bentuk digital, dimana diharapkan membantu pihak mitra untuk lebih merapikan pencatatan keuangan melalui bantuan perangkat komputer (Dennis, 2013). Aplikasi yang dibangun dapat dijalankan pada perangkat komputer atau laptop, dan aplikasi ini berjalan lokal tanpa membutuhkan koneksi internet, akan tetapi untuk dapat menggunakan aplikasi ini harus menggunakan peramban atau browser.



Gambar 2. Tampilan Dashboard Aplikasi

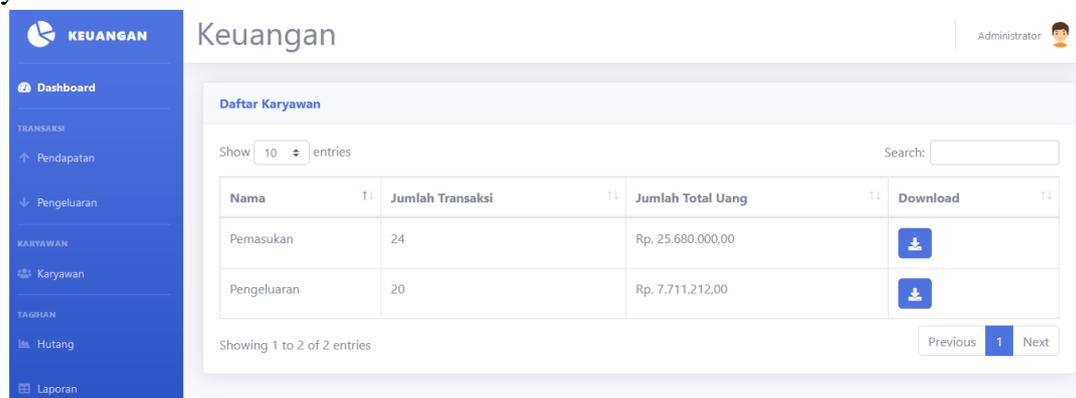
Pada tampilan pertama kali yang muncul adalah halaman login, jadi mitra harus melakukan login disini agar bisa dapat melakukan pencatatan keuangan. Setelah berhasil login maka akan muncul tampilan

halaman awal seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2. Pada halaman awal tersebut, ditampilkan rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran sesuai tanggal saat login dilakukan, serta posisi sisa keuangan yang ada. Selanjutnya mitra dapat memilih menu atau fitur yang disediakan pada kolom sebelah kanan aplikasi, yaitu fitur pendapatan, fitur pengeluaran, fitur karyawan, fitur hutang, dan fitur laporan (Pressman, 2010).



**Gambar 3.** Form Karyawan

Untuk fitur pendapatan dan pengeluaran, akan menampilkan rekapitulasi masing – masing secara rinci, mencakup rincian sumber pemasukan dan pengeluaran. Mitra juga dapat melakukan pencatatan baik pendapatan maupun pengeluaran, dan pada masing – masing menu berdasarkan tanggal dan sumber keuangannya.



**Gambar 4.** Form Pemasukan dan Pengeluaran

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah, bertambahnya wawasan mitra terutama tentang pencatatan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan keuangan BUMDES secara terperinci dan jelas, dan bertambahnya keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi dalam penerapan pencatatan transaksi sehari – hari. Adapun saran dari kegiatan ini adalah beberapa persiapan terkait

pelaksanaan kegiatan seperti ketersediaan dan kelengkapan modul pelatihan bisa ditingkatkan sehingga kegiatan dapat berjalan lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan pembiayaan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, dan juga kepada pihak Bumdes Amanah pondokrejo sebagai mitra yang terus memberikan kerjasama dan tanggapan yang baik selama kegiatan dilaksanakan. Serta kepada pihak – pihak yang ikut membantu terlaksananya kegiatan ini yang tidak dapat kami tuliskan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Belfo, F., & Trigo, A. (2013). Accounting Information Systems : Tradition and Future Directions. International Conference on Health and Social Care Information Systems and Technologies (pp. 536 – 546). Procedia.
- Dennis, A. d. (2013). Systems Analysis and Design with UML, Edisi 4. New York: John Wiley and Sons.
- Hall, J. A. (2009). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jember, D. K. (2017). Perubahan Rencana Strategis Tahun 2016-2021. Jember, Jawa Timur, Indonesia.
- Kieso, K. W. (2011). Financial Accounting IFRS Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Lin, C. Y. (1998). Success Factors of Small and Medium Sized Enterprises in Taiwan An Analysis of Cases. Journal of Small Business Management XXXVI, 43-56.
- Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 163-174.
- Nurfriani, V., Paramu, H., & Utami, E. S. (2014). Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman di Kabupaten Jember. Jember, Indonesia.
- Pressman, R. S. (2010). Software Engineering A Practitioner's Approach. New York: McGraw-Hill.
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2017). Accounting Information Systems Effectiveness : Evidence From The Nigerian Banking Sector. Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management, 309-335.